



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5861-5875

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Melalui *Parenting Class* di Tk *Golden Kids* Palembang

Maryani^{1✉}, Evia Darmawani², Rahmah Novianti³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: maryaniherman1707@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak kelompok B melalui parenting class di TK Golden Kids Palembang, adapun alamat sekolah tersebut yaitu di di Jalan Sentosa Mega Mendung Talang Kemang RT 19 RW 05 Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Golden Kids usia 5-6 tahun, yakni 25 orang anak yang terdiri dari 14 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada motivasi belajar anak. Hasil penelitian yaitu peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan motivasi belajar anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 25,52 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 38,16 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 12,64 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 52,04 dengan kategori berkembang dengan baik hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,88. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolabolator.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Parenting Class, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to determine the increase in learning motivation class of group B through parenting classes at Golden Kids Kindergarten Palembang, while the address of the school is on Jalan Sentosa Mega Mendung Talang Kemang RT 19 RW 05 Sentosa Village, Seberang Ulu II District, Palembang City, South Sumatra Province. The subjects in this study were Golden Kids Kindergarten children aged 5-6 years, namely 25 children consisting of 14 girls and 11 boys. The research uses quantitative and qualitative methods with an action research model according to Kemmis and Taggart which focuses on children's learning motivation.

The results of the study were an increase in the average level of achievement in the development of group B children's learning motivation from pre-cycle to cycle I and to cycle II, namely that in the pre-cycle the score was 25.52 in the undeveloped category, then in cycle I with a score of 38.16 with the starting to develop category experienced an increase of 12.64 while in the second cycle with a score of 52.04 with a well developed category this shows that the second cycle experienced an increase of 13.88. So it was concluded that at the end of cycle II, the research was said to be successful because the success criteria had been reached according to the agreement of the researcher and the collaborator.

Keywords: *Learning Motivation, Parenting Class, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik, termasuk di PAUD, untuk terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran yang dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai hasil akademik atau pembelajaran yang setinggi-tingginya. Menyadarkan anak akan posisinya pada awal pembelajaran, proses, dan hasil pembelajaran penting untuk motivasi belajar mandiri siswa. Selain itu, motivasi mengungkapkan seberapa baik kinerja seorang anak dibandingkannya pada teman sebayanya, mengarahkannya aktivitas belajar, meningkatkan semangat belajar, dan meningkatkan kesadaran akan adanya perjalanan belajar. Ini kemudian berfungsi untuk memastikan bahwa anak-anak membutuhkan dorongan orang tua untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan kondisi di lapangan pada TK *Golden Kids* masih ditemukan anak-anak yang belum terlihat ataupun motivasi belajarnya rendah. Dari hasil observasi atau pengamatannya peneliti di TK *Golden Kids* sambil menginstruksikan Kelas B berjumlah 25 orang anak, teridentifikasi motivasi belajar hanya sedikit yang menyelesaikan tugas di rumah dan beberapa orang anak sering tidak membuat PR, apabila mengikuti pembelajaran masih banyak yang main-main atau tidur-tiduran dan malas memperhatikan dan merespon penjelasan guru, orang tua yang kebanyakan sibuk bekerja sehingga tidak berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak, dan minimnya upaya orang tua untuk bekerjasama dengan guru dalam memotivasi belajar anak.

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak kelompok tersebut membutuhkan kegiatan pembelajarannya begitu menarik dan menyenangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran *parenting class*. Kegiatan *parenting class* di kelas belum banyak dilakukan secara efektif walaupun sudah terjadwal atau berperiodik. Misalnya pada saat *parenting class* sering kali orang tua mewakilkan pada orang lain tanpa komunikasi lanjutan.

Parenting Class adalah suatu kegiatan yang dikenalkan pada orang tua untuk mengetahui pentingnya pendampingan orang tua pada anak usia dini agar anak memiliki motivasi pada dirinya seperti mengikuti pembelajaran di kelas secara aktif, bekerjasama dalam kelompok, menghormati teman dalam kelas dan sebagainya. Diduga dengan kegiatan *parenting class* dapat meningkatkan upaya belajar anak.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul seperti yang telah dijelaskan di atas "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Kelompok B Melalui *Parenting Class* di TK *Golden Kids* Palembang".

Berdasarkan latar belakang ruang lingkup masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Parenting class* sering kali orang tua mewakilkan pada orang lain diiduga dapat meningkatkan motivasi belajar anak? Dan Bagaimana Respon orangtua dalam menanggapi kegiatan *parenting class* terkait dalam motivasi belajar anak?

Sebagaimana dikemukakan Maslow dalam (Susanto & Lestari, 2018: 31) "motivasi berasal dari kata latin *Moverey* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motivasi yaitu tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya". Sedangkan menurut Santain dalam (Susanto, 2022: 67) "motivasi berasal kata motif yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu". Nisa & Sujarwo (2021: 231) mengemukakan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar". Selanjutnya, Nurma & Ichan (2022: 171) mengungkapkan bahwa "motivasi belajar ialah dorongan yang tumbuh sehingga menjadi penggerak sekaligus pendorong baik secara intrinsik maupun ekstrinsik untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotor".

Pendapat lain sejalan dengan ini Syahdan & Mulyani (2022: 224) motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk terlibat dalam kegiatan belajarnya buat memperluas pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman seseorang. Agar siswa benar-benar belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuannya, maka Ada kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Ini mendorong motivasi ini untuk tumbuh.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Nasrah & Muafiah (2020: 209) indikator motivasi belajar yakni: (1) Tekun melaksanakan tugas dari guru, (2) Ulet dalam segala kesusahan, (3) Lebih bahagia dalam belajar mandiri, (4) Cepat melaksanakan tugas secara rutin, (5) Tidaklah mudah membuang sesuatu hal dipercaya, (6) Senang ketika mencairkan dan memecahkan masalahnya. Indikator motivasi belajar anak yang perlu diketahui oleh guru yaitu tekun, ulet, mandiri, percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Samsiah, Mering, & Lukmanulhakim (2016: 2) indikator motivasi belajar adalah mampu mempertahankan pendapatnya, menunjukkan ketertarikan pada berbagai masalah orang dewasa, lebih suka bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas rutin, dan gigih dalam menghadapi tantangan dan tugas. Indikator motivasi belajar ini sangat diperlukan sekali buat anak sehingga anak saat mengikuti pembelajaran bisa termotivasi dengan baik.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan indikator sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni, Putri & Fadillah (2021: 15) bahwa terlepas dari kenyataan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan, kita tidak dapat mengamatinya. Kita bisa, antara lain, menemukan indikatornya:

1. Durasi kegiatan (berapa lama Anda dapat menggunakan waktu untuk kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (seberapa sering suatu kegiatan dilakukan selama jangka waktu tertentu)
3. Kepatuhan (ketepatan dan keterikatan) pada tujuan kegiatan
4. Kesiediaan, keuletan, dan kapasitas untuk mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan
5. Pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya) dan pengabdian untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi (tujuan, rencana, cita-cita, cita-cita atau target, dan idola) yang akan diwujudkan oleh melaksanakan aktivitas
7. Tingkat pencapaian atau output dari aktivitasnya (seberapa cukup, tidak memadai, atau memuaskan)
8. Bagaimana perasaan Anda tentang tujuan aktivitas (positif atau negatif, suka atau tidak suka)

Dari pendapat-pendapat di atas, maka bisa disimpulkan bahwa indikator motivasi

belajar adalah (1) Tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Lebih cenderung senang belajar mandiri, (4) Cepat mengerjakan tugas-tugas yang rutin, (5) Tidak mudah membuang sesuatu hal yang diyakini, (6) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak pendapat Nisa & Sujarwo (2021: 231) adalah: Guru, Orang tua dan keluarga. Menurut Lukita & Niko (2021: 146) menjelaskan bahwa baik keinginan internal, seperti keinginan untuk berhasil atau rasa membutuhkan, dan faktor eksternal, seperti lingkungan dan suasana belajar, yang membentuk keinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar anak itu sangat dipengaruhi dengan adanya bimbingan serta perhatian orang tua jika di rumah, saat anak di sekolah seorang guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan sehingga belajar anak dapat termotivasi dengan baik.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah faktor dari dalam diri anak seperti rasa keinginan anak untuk berhasil maupun rasa kebutuhan dan dukungan dari keluarga serta faktor dari luar seperti lingkungan yang berupa dukungan dari guru dan orangtua.

Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anaknya meliputi pemenuhan kebutuhan fisik anaknya, misal makan dan minum, maupun kebutuhan psikologisnya, misal kasih sayang, rasa aman, dan interaksi dengan masyarakat, agar anak bisa hidup dengan baik. selaras dengan lingkungan mereka. *Parenting* menurut Morrison dalam (Roshonah, 2019: 125) mendefinisikan parenting sebagai *the process of acquiring and putting into practice the knowledge and abilities necessary to prepare for, create, give birth to, rear, and/or provide care for offspring* atau sebaliknya kursus menciptakan dan menggunakan informasi dan kemampuan yang sesuai buat merancang, membuat, mengandung keturunan, membesarkan serta merawat seorang anak.

Kemudian Lestaringrum, dkk (2022: 40) menyatakan *parenting* ialah salah satu inisiatif yang diambil unit pendidikan. Idenya adalah menyadarkan orang tua bahwa dirinya sedang belajar sehingga generasi emas mendapatkan dukungan pengasuhan yang positif sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangannya. Hal ini juga menyadarkan orang tua bahwa mereka harus memahami perkembangan anaknya melalui kelas pembelajaran berbasis orang tua. Sedangkan Lasmini, dkk (2022: 276) menyatakan bahwa "*parenting* sendiri di dalam merupakan keorangtunaan atau pengasuhan orang tua, yang bisa diartikan sebagai proses interaksi antara orang tua dengan anak".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwa *Parenting* ialah suatu kegiatan yang dikenalkan pada orang tua untuk mengetahui pentingnya

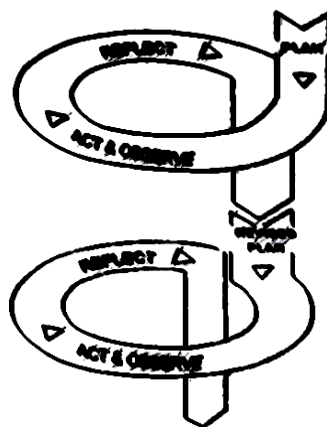
pendampingan orang tua pada anak usia dini agar anak memiliki motivasi pada dirinya seperti belajar, bekerjasama, menghormati teman dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dikemukakan Sugiyono (2021: 125) Peneliti dapat menggunakan objek, benda, atau orang untuk mengidentifikasi subjek penelitian, yang berfungsi sebagai batasan penelitian untuk melampirkan variabel penelitian.

Peserta penelitian ini ialah anak TK *Golden Kids* usia 5-6 tahun, ada 25 orang anak yakni terdiri dari 14 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Guru di kelompok B yang dievaluasi pemahamannya tentang kriteria motivasi belajar anak menjadi kolaborator dalam penelitian ini. Penelitian ini dikerjakan ketika semester 2 (dua) tahun ajaran 2022/2023. Adapun lokasi penelitian dikerjakan di TK *Golden Kids*, adapun alamat sekolahnya di Jalan Sentosa Mega Mendung Talang Kemang RT 19 RW 05 Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas masing-masing melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan kinerjanya sebagai guru dalam motivasi belajar anak. Menurut Newman (Sugiyono, 2021: 814) menyatakan bahwa jenis penelitian terapan yang dikenal sebagai penelitian tindakan tujuannya memfasilitasi perubahan sosial ataupun tujuan sosiopolitik. Model Kemmis dan Taggart adalah model yang paling terkenal yakni bisa dipergunakan pada penelitian PTK. Ada empat langkah dalam model PTK dimaksud, yaitu:



Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart

Dari teori yang dikemukakan peneliti mengikuti model penelitian Kemmis dan Tanggart. Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

pengamat atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Studi tentang proporsi nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan.

Selain itu, hasil total dihitung menggunakan rumus Mils dikutip oleh (Mulyani, 2021: 46) berikut untuk memfasilitasi interpretasi yang lebih mudah:

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi motivasi belajar

$\sum X$ = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

Persentase kenaikan = Persentase siklus I – Persentasi pra penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

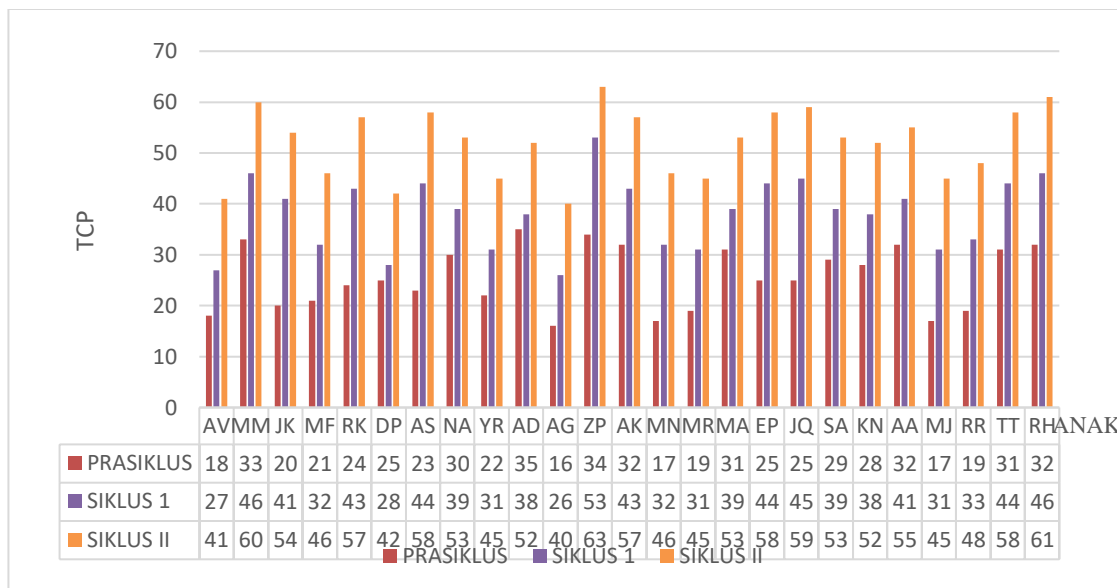
Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara melihat adanya persentase peningkatan motivasi belajar anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II dengan cara mengamati motivasi belajar. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang diperoleh dari peneliti dan kolaborator terhadap beberapa motivasi belajar anak kelompok B di TK Golden Kids, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Motivasi Belajar Melalui *Parenting Class* Kelompok B di TK *Golden Kids*

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	AV	18	BB	27	MB	41	BSH
2	MM	33	MB	46	BSH	60	BSB
3	JK	20	BB	41	BSH	54	BSB
4	MF	21	BB	32	MB	46	BSH
5	RK	24	BB	43	BSH	57	BSB
6	DP	25	BB	28	MB	42	BSH
7	AS	23	BB	44	BSH	58	BSB
8	NA	30	MB	39	MB	53	BSB
9	YR	22	BB	31	MB	45	BSH
10	AD	35	MB	38	MB	52	BSB
11	AG	16	BB	26	MB	40	BSH
12	ZP	34	MB	53	BSB	63	BSB

13	AK	32	MB	43	BSH	57	BSB
14	MN	17	BB	32	MB	46	BSH
15	MR	19	BB	31	MB	45	BSH
16	MA	31	MB	39	MB	53	BSB
17	EP	25	BB	44	BSH	58	BSB
18	JQ	25	BB	45	BSH	59	BSB
19	SA	29	MB	39	MB	53	BSB
20	KN	28	MB	38	MB	52	BSB
21	AA	32	MB	41	BSH	55	BSB
22	MJ	17	BB	31	MB	45	BSH
23	RR	19	BB	33	MB	48	BSH
24	TT	31	MB	44	BSH	58	BSB
25	RH	32	MB	46	BSH	61	BSB
TOTAL		638		954		1301	
RATA-RATA		25,52		38,16		52,04	

Tabel 1 Hal di atas menunjukkan bahwa tingkat pencapaian motivasi belajar 14 anak dalam kategori belum berkembang dan 11 anak dalam kategori berkembang masing-masing berpartisipasi dalam kegiatan pra-siklus. Kegiatan pada siklus I kemudian mengalami peningkatan, dengan 14 anak masuk kategori mulai berkembang, 10 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan satu anak masuk kategori berkembang sangat baik. Setelah itu kegiatan pada siklus II terlihat adanya peningkatan motivasi belajar anak sebagai hasil dari perkembangan tersebut. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sembilan anak mendapat peringkat berkembang sesuai harapan, dan enam belas anak mendapat peringkat perkembangan sangat baik. Berikut adalah grafik yang dapat digunakan untuk menampilkan data pada tabel di atas:



Grafik 4 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Motivasi Belajar Melalui *Parenting Class* Kelompok B di TK *Golden Kids*

Seperti terlihat pada grafik di atas, nilai tertinggi untuk motivasi belajar anak adalah sebesar 35 pada pra siklus yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (AD), 53 pada siklus I, dan 63 pada siklus II, yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (ZP). Seperti yang diantisipasi oleh AG, skor terendah untuk tingkat pencapaian perkembangan anak adalah 16 pada pra siklus pada kategori belum berkembang, 26 saat siklus I yang termasuk dalam kategori mulai berkembang, dan 40. Ketika siklus II yang termasuk dalam kategori berkembang.

Sesuai harapan, rata-rata skor motivasi belajar anak kelompok B pada siklus II adalah 52,04 ini kategori berkembang. Sedangkan pada siklus I, rata-rata tingkat pencapaian perkembangan adalah 38,16 yang masuk dalam kategori mulai berkembang. Sebaliknya, rata-rata tingkat pencapaian perkembangan pada kegiatan pra siklus adalah 25,52 yang termasuk dalam kategori kurang berkembang. Rata-rata skor tingkat pencapaian perkembangan motivasi belajar anak meningkat sebesar 12,64 poin pada siklus I, dan rata-rata skor tingkat pencapaian perkembangan kemampuan menyimak anak meningkat sebesar 13,88 poin pada siklus II.

Adapun data peningkatan motivasi belajar anak kelompok B bisa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Peningkatan Motivasi Belajar Melalui *Parenting Class* Kelompok B di TK *Golden Kids*

Tahapan Skor	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	25,52	38,16	52,04
Peningkatan	-	12,64	13,88

Dari tabel di atas bisa dilihatlah bagaimana peningkatan motivasi belajar anak kelompok B telah berhasil seperti ini ditentukannya oleh peneliti dan kolaborator, menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan. Pada siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan berhasil.

Berdasarkan analisisnya sudahlah dikerjakan, tampak bahwa rata-rata tingkat pencapaian perkembangan motivasi belajar anak kelompok B meningkat dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Misalnya siklus I memiliki skor 38,16 untuk kategori baru mulai berkembang menunjukkan peningkatan sebesar 12,64, dan siklus II memiliki skor 52,04 untuk kategori berkembang baik dimana diterangkan bahwa siklus II ini meningkat sebesar 13,88.

Studi ini disepakati oleh para peneliti dan pendidik untuk berhasil jika 71% anak, atau 25 dari 17, mencapai skor di atas TCP minimum 48 dari TCP maksimum 64. Karena total TCP anak belum mencapai TCP minimum Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, maka penelitian ini dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II nilai rata-rata TCP anak ialah 52,04 dan termasuk kategori berkembang baik. Berdasarkan TCP yang diperoleh anak penelitian, dinyatakan berhasil karena 17 dari 48 anak memenuhi TCP minimum. Motivasi belajar anak mengalami peningkatan akibat analisis data pada siklus I dan II, karena anak usia dini pada hakekatnya ialah masa yang harus dimiliki anak motivasi belajar.

Hasil siklus I motivasi belajar anak dalam kenyamanan/ semangat belajar. Pada siklus I-II hasil belajar banyak perubahan, namun di pertemuan 3, 4, 5 sedangkan menjadi 15 orang tidak terhambat dan berhasil dalam memotivasi belajar anak.

Proses penerapan merangsang motivasi belajar dengan menggunakan *Parenting class* Hal ini dilakukan selama dua siklus, dengan empat kali pertemuan yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir pada setiap siklus. Kegiatan pertama dilakukan untuk membangkitkan semangat dan kesadaran anak terhadap pembelajaran ini nantinya

dikerjakan sehingga mereka dapat lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai pada tujuan yang telah digariskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti ini dikerjakan dengan kegiatan pembelajaran dan menggunakan *parenting class* untuk melaksanakan motivasi belajar. Kegiatan ini dirancang semenarik ini agar menarik minat anak-anak, dan kegiatan terakhir melibatkan guru mengulang informasinya tercakup dalam pelajaran.

Guru/peneliti menyiapkan materi untuk setiap pertemuan yang dipergunakan anak agar merangsang motivasi belajar anak ini tentunya mempergunakan *parenting class*. Pada kegiatan pertama, guru mendorong kepercayaan diri dan meminta anak untuk mencari tahu apa yang mereka ketahui tentang motivasi belajar. Peneliti mengantisipasi bahwa anak-anak akan menyukai pembelajaran, dan anak mampu mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru mengevaluasi dan mengamati indikator motivasi belajar anak tersebut dengan menggunakan *parenting class* saat pembelajaran berlangsung.

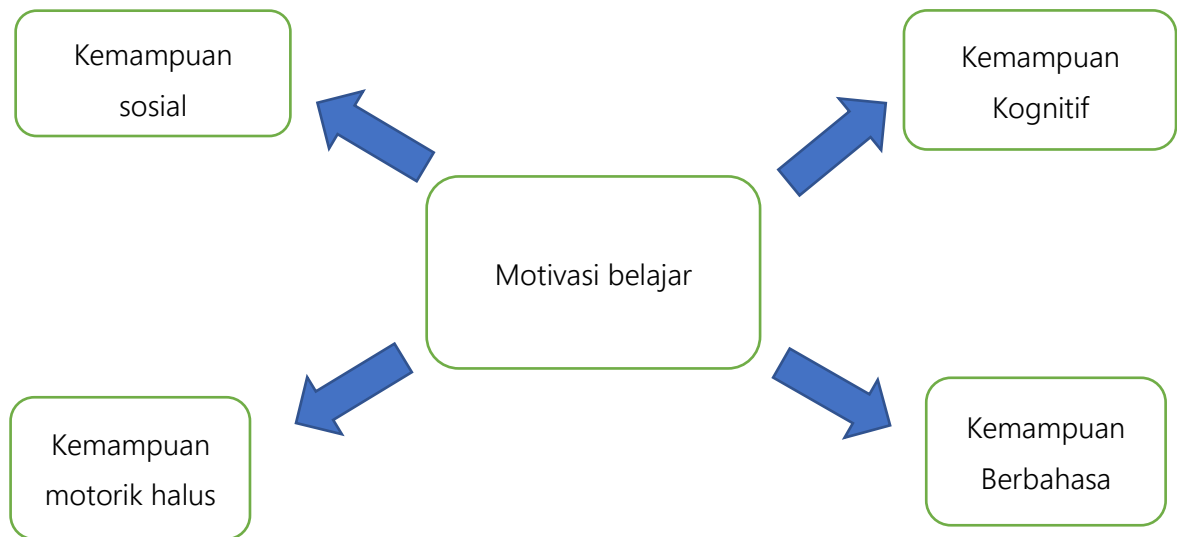
Sejalan dengan penelitian yang dikerjakan (Syahdan & Mulyani, 2022) berjudul Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di PAUD Salikussibyan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya masih dianggap belum berperan aktif. Dengan kata lain, motivasi anak untuk belajar masih relatif rendah karena orang tua hanya memberikan motivasi kepada anaknya berupa uang dan kata-kata atau nasehat, sedangkan anak masih belum memiliki motivasi apapun dalam hidupnya. kehidupan sehari-hari. mendapatkan perhatian orang tua. Kesibukan bekerja setiap hari sebagai buruh, petani, karyawan, atau pedagang masih menyita perhatian orang tua. Orang tua rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, mulai dari yang hanya tamat SD hingga yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal, sehingga masih minim pengetahuan dan pengalaman di lingkungan belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Fatmawati, Sakinah, & Astuti, 2019) berjudul "Peningkatan Motivasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui *Parenting Class* Di PAUD Buah Hati Bunda". Hasil penelitiannya dapat menambah nilai proses pendekatan dengan mendorong orang tua balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak usia dini bersama anak-anak mereka.

Adapun ditegaskan oleh (Susanto & Lestari, 2018) yang berjudul "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland". Adapun hasil penelitiannya Salah satu pengaruh yang paling signifikan

terhadap belajar siswa adalah motivasi. Kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan potensinya melalui kreativitas dan inovasi merupakan prestasi belajar yang patut dipertanyakan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Motivasi belajar Penelitian ini sangat membantu karena anak pada saat ini sangat dibutuhkan ketika akan masuk sekolah dasar. Keinginan belajar ini terkait dengan berbagai bidang karena juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti:



Bagan 2 Hubungan Antara Interdisipliner dengan Multidisipliner Ilmu

Dalam penelitian ini pendapat ahli yakni (Sintia, Kuswanto, & Meriyati, 2019, p. 79) kemampuan sosial adalah kemampuan atau cara yang diperoleh melalui pembelajaran yang digunakan untuk membangun atau mempertahankan hubungan sosial yang positif dan bertujuan untuk memperoleh imbalan atau penguatan dalam hubungan antar pribadi.

Dari segi kognitif, *parenting class* Menurutnya, ini membantu anak-anak mempelajari bentuk geometris dengan mengembangkan keterampilan kognitif seperti mengenalinya. (Azizah, Suarta, Astini, & I Made Suwasa Astawa, 2022, p. 436) mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif adalah penerapan suatu keterampilan melalui proses berpikir dimana anak mampu menghubungkan, mengevaluasi, dan memikirkan suatu peristiwa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.

Dilihat dari segi motorik, dikemukakan (Prameswari & Sudjiono, 2022, p. 6) menunjukkan yakni kemampuan motorik halus merupakan kesempatan untuk belajar dan berlatih memengaruhi aktivitas pusat saraf dan otot yang bekerja sama dengan sempurna. Mempergunakan alat permainan dalam media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Selanjutnya dari segi bahasa dijelaskan oleh (Fitri, 2020, p. 62) Penalaran verbal

seorang anak menunjukkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk mengajar anak-anak bagaimana mengkomunikasikan ide-ide secara lisan dengan mendengarkan mereka dan kemudian melafalkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat pencapaian perkembangan motivasi belajar anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,88, sedangkan siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,64 dengan skor sebesar 38,16. dalam kategori mulai berkembang. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,88 dengan skor 52,04 dengan kategori berkembang baik. Pada akhir siklus II ditetapkan bahwa penelitian ini berhasil karena guru dan peneliti telah menyepakati kriteria keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W., Suarta, I. N., Astini, B. N., & I Made Suwasa Astawa. (2022). Pengembangan Media Permainan Smart Jenga dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Pembina Ampenan Tahun 2022. *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 02 Nomor 03*, 435-441.
- Fatmawati, Ery, Sakinah & Sri Astuti. (2019). Peningkatan Motivasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui *Parenting Class* Di PAUD Buah Hati Bunda. *Jurnal Abdimas Madani*, Vol 1 No 1, Januari 2019 (hal 33-36) ISSN (P): (2656-9471)
- Fitri, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B RA Perwanida. *Pelita PAUD*, 61-67.
- Lasmini, B. S., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalmada e-ISSN : 2828 – 4194 (Online) Volume : 01, Nomor : 02*, 274-280.
- Lestaringrum, A., Wijaya, I. P., Nugroho, I. H., Ridwan, & Valensia, E. V. (2022). Pelayanan Sekolah Ramah Anak Melalui Penerapan Parenting Orang tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan ISSN (Online): 21008-3407 DOI: <https://doi.org/> Vol. 2, No. 6*, 38-44.
- Lukita, Dyah & Niko Sudibjo. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19 *Akademika; Jurnal Teknologi Pendidikan*, teredisi <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1271>

- Mulyani. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA FATIMAH Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B*. Palembang: Skripsi: Universitas PGRI Palembang.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Nisa, & Sujarwo. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)*, 229-240.
- Nurma, & Ichan. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 01 E-ISSN : 2549-7367 <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4755.>*, 169-175.
- Prameswari, A. P., & Sudjiono, M. B. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al Wa'yi Malang. *Jurnal Flourishing*, 2(1) DOI: 10.17977/10.17977/um070v2i12022p1-7, 1-7.
- Roshonah, A. F. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak . *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman - Vol 5, No. 2*, 121-145.
- Samsiah, Mering, A, & Lukmanulhakim. (2016). Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Umum dengan TK Islam Se-Kecamatan Pontoanak Kota. *Jurnal Untan*.
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbond. *JURNAL CARE*, 1-10.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Lembaran Ilmu Pendidikan Volume 47 Nomor 01 <https://jurnal.unnesa.ac.id/nju/index.php/LIK>*, 30-39.
- Syahdan, & Mulyani. (2022). Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di PAUD Salikussibyan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 222-231.
- Wahyuni.S, Putri, A, A, Fadillah, S. (2021). Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pada Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 03 (01)

